

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Sumber daya manusia bermutu adalah aspek yang berarti dalam meningkatkan taraf kehidupan bangsa bernegara. Upaya mewujudkan warga Indonesia yang bermutu besar serta sangat berkaitan erat dengan pembelajaran. Pemerintah sudah berupaya memajukan serta meningkatkan mutu pembelajaran di Indonesia yang diwujudkan dalam Undang- Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Demi kemajuan bangsa, pembangunan yang dilaksanakan seharusnya tidak hanya tertumpu pada pemanfaatan sumber daya alam dan manusia, tetapi juga tertuju pada pembangunan karakter yang kuat, literasi yang merata, dan kompetensi masyarakat yang tinggi. Semua itu dapat tumbuh dan berkembang melalui pendidikan yang menyenangkan, berkesinambungan, dan lingkungan yang menerapkan nilai-nilai baik dalam seluruh sendi kehidupan berbangsa dan bernegara. Literasi yang dimaksudkan salah satunya berkaitan dengan informasi.

¹ Undang- Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, <https://pmpk.kemdikbud.go.id>

Informasi merupakan satu bagian yang tidak pernah bisa terpisahkan dalam kehidupan manusia. Hampir seluruh manusia membutuhkan informasi dalam hidupnya. Informasi bisa diperoleh melalui secara langsung maupun tidak langsung. Informasi sangat penting dan berguna bagi manusia, oleh sebab itu manusia yang sering mencari informasi itulah yang dapat tambahan wawasan dan pengetahuan. Selain itu, semakin sering memperoleh informasi maka semakin mudah mengelola informasi dan menyikapi segala hal yang baik.²

Banyaknya informasi yang tersedia menuntut setiap orang untuk cermat dalam memilih informasi yang dibutuhkan. Pengguna informasi dituntut untuk memiliki kegemaran dalam membaca setiap informasi. Kegemaran dalam membaca merupakan kunci keberhasilan untuk menguasai dunia karena setiap informasi dan pengetahuan yang diperoleh tidak lepas dari kegiatan membaca.

Sebuah hasil penelitian menyebutkan bahwa tingkat literasi (kemampuan membaca dan menulis) masyarakat Indonesia berada pada urutan ke-dua dari bawah di antara 61 negara.³ Hasil penelitian itu tentu sangat mengejutkan sekaligus memprihatinkan. Mengejutkan, karena dalam peringkat literasi Indonesia menempati urutan ke-dua, bukan dari atas tapi dari bawah. Memprihatinkan karena tingkat literasi Indonesia begitu rendah, lebih rendah dari negara-negara tetangga yang berusia lebih muda, seperti Vietnam, Brunei, dan Malaysia.

² Kemendikbud. *Gerakan Literasi Nasional*, Jakarta, Kemendikbud, Online, 2017, Diakses 9 Maret 2022

³ Central Connecticut State University, *The World's Most Literate Nations Ranked*, webcapp.ccsu.edu, Maret 2016

Literasi informasi adalah konsep yang cukup awam khususnya untuk di lingkup pendidikan dan akademik, karena istilah tersebut selalu terkait dengan tinjauan pustaka untuk kebutuhan penelitian dan anotasi bibliografi, serta juga berbagai hal lain mulai dari kebutuhan untuk menyelesaikan tugas terkait akademik hingga penggunaan dan kebutuhan informasi dalam setiap aspek kehidupan⁴

Pemerintah Indonesia menganjurkan dan menekankan kepada guru ataupun sekolah untuk melakukan aktivitas membaca 5 sampai 10 menit sebelum pembelajaran di kelas dimulai.⁵ Pemerintah juga mengadakan tes sekolah dengan nama ANBK (assesmen nasional berbasis komputer) yang berisi tentang literasi informasi, literasi numerasi, literasi sosial budaya, serta survei karakter.

Peserta didik diharapkan mampu memperoleh keterampilan literasi informasi, sehingga dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan menyelesaikan masalah dan motivasi untuk belajar. Program penguasaan literasi informasi dianggap dapat menciptakan keberaksaraan yang berbasis keterampilan (*skill based literacy*). Termasuk di dalam keterampilan ini adalah kemampuan mencari informasi, memilih sumber informasi secara cerdas, menilai dan memilih sumber informasi menggunakan dan menyajikan informasi secara etis.⁶

Pada tahun 2015 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencanangkan sebuah gerakan besar, yaitu Gerakan Literasi Sekolah. Gerakan ini merupakan

⁴ Hisle, David dan Webb, Katy. *Information Literacy Concepts: An Open Educational Resource*, 2017, Diakses tanggal 28 Maret 2022

⁵ Kemendikbud. *Gerakan Literasi* diakses 9 Maret 2022

⁶ Kemendikbud. *Gerakan Literasi* diakses 9 Maret 2022

implementasi dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti pada pasal 1 ayat 2 dan pasal 2 ayat 1-4. Pasal 1 ayat 2 berbunyi Penumbuhan budi pekerti yang selanjutnya disingkat PBP adalah kegiatan pembiasaan sikap dan perilaku positif di sekolah yang dimulai sejak dari hari pertama sekolah, masa orientasi peserta didik baru untuk jenjang sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas dan sekolah menengah kejuruan, sampai dengan kelulusan sekolah.⁷

Pasal 2 ayat 1-4 dijelaskan bahwa PBP bertujuan untuk: menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan bagi siswa, guru, dan tenaga kependidikan, menumbuhkembangkan kebiasaan yang baik sebagai bentuk pendidikan karakter sejak di keluarga, sekolah, dan masyarakat, menjadikan pendidikan sebagai gerakan yang melibatkan pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat, dan keluarga dan atau menumbuhkembangkan lingkungan dan budaya belajar yang serasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat.⁸

Pemerintah menyadari bahwa setiap sekolah seharusnya menjadi tempat yang nyaman bagi siswa dan guru. Sekolah menjadi tempat nyaman jika siswa, guru, dan tenaga kependidikan di sekolah membiasakan sikap dan perilaku positif sebagai cerminan insan Pancasila yang berbudi pekerti luhur. Demikian juga halnya dengan lingkungan masyarakat. Pemerintah yang menjadi bagian dalam pendidikan karakter bangsa merasa harus ikut ambil bagian dalam gerakan ini

⁷ Kemendikbud. *Gerakan Literasi* diakses 9 Maret 2022

⁸ Kemendikbud. *Gerakan Literasi* diakses 9 Maret 2022

bersama-sama dengan masyarakat menciptakan ekosistem pendidikan dan kebudayaan yang berorientasi penumbuhan budi pekerti.⁹

Budi pekerti ditumbuhkan dengan pembiasaan menerapkan nilai-nilai dasar kebangsaan dan kemanusiaan. Pembiasaan hal-hal baik yang ingin ditumbuhkan antara lain (1) Internalisasi sikap moral dan spiritual dengan mampu menghayati hubungan spiritual dengan Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dengan sikap moral untuk menghormati sesama makhluk hidup dan alam sekitar, (2) keteguhan menjaga semangat kebangsaan dan kebhinekaan, dan (3) penghargaan terhadap keunikan potensi siswa untuk dikembangkan dengan mendorong siswa gemar membaca dan mengembangkan minat yang sesuai dengan potensi dan bakatnya untuk memperluas cakrawala pengetahuan di dalam mengembangkan dirinya sendiri.¹⁰

Sejalan dengan itu, jauh sebelum Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 ditetapkan, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 4 ayat 5 pun telah menyatakan bahwa mencerdaskan bangsa dilakukan melalui pengembangan budaya baca, tulis, dan hitung bagi segenap warga masyarakat. Isi Undang-Undang ini menunjukkan bahwasanya sedari dulu Indonesia sudah mengupayakan program literasi, hanya saja beda dalam konteks penyebutannya.

Penumbuhan budi pekerti dan untuk menjalankan amanat mencerdaskan bangsa, pada tanggal 18 Agustus 2015, pemerintah Republik Indonesia melalui

⁹ Kemendikbud, *Gerakan Literasi* diakses 9 Maret 2022

¹⁰ Kemendikbud, *Gerakan Literasi* diakses 9 Maret 2022

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan meluncurkan Gerakan Literasi Sekolah. Gerakan ini mengambil tema Bahasa Penumbuh Budi Pekerti. Untuk mewujudkan gerakan pemerintah ini, diperlukan banyak dukungan dalam bentuk kegiatan senada. Oleh karena itu, dalam kaitan dengan peran bahasa sebagai penumbuh budi pekerti, Pusat Pembinaan, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa melakukan Gerakan Nasional Literasi Bangsa (selanjutnya disingkat GNLB) dengan tema “menciptakan ekosistem sekolah dan masyarakat berbudaya baca-tulis serta cinta sastra” dan dengan motto “mari menjadi bangsa pembaca”¹¹

Gerakan ini dilakukan berdasarkan pemahaman bahwa belajar tidak hanya dilakukan di sekolah. Dengan dasar inilah kegiatan ini menjangkau tidak hanya siswa dan guru di sekolah, tetapi juga anak-anak dan pegiat di komunitas baca. Selain itu, GNLB ini juga didasari kesadaran untuk meningkatkan indeks literasi sekolah anak Indonesia dan menjadikan bangsa Indonesia sebagai bangsa pembaca.¹² Pentingnya kesadaran berliterasi sangat mendukung keberhasilan seseorang dalam menangani berbagai persoalan. Melalui kemampuan literasi, seseorang tidak saja memperoleh ilmu pengetahuan tetapi juga bisa mendokumentasikan sepenggal pengalaman yang menjadi rujukan di masa yang akan datang.

Keahlian-keahlian yang harus dimiliki siswa yakni dalam literasi informasi dan literasi numerasi berwujud pada kebijakan Menteri Pendidikan Nadiem Makarim pada peluncuran Empat Pokok Kebijakan Pendidikan “Merdeka

¹¹ Tim Penyusun, *Panduan Gerakan Literasi Nasional*, Kementerian Pendidikan Dan kebudayaan, Online, 2017, (repository.kemdikbud.go.id/diakses 15 April 2022)

¹² Tim Penyusun,..... (repository.kemdikbud.go.id/diakses 15 April 2022)

Belajar”, di Jakarta, Rabu (11/12/2019) yakni Penyelenggaraan UN tahun 2021, akan diubah menjadi asesmen kompetensi minimum dan survei karakter, yang terdiri dari kemampuan bernalar menggunakan bahasa (literasi), kemampuan bernalar menggunakan matematika (numerasi), dan penguatan pendidikan karakter.¹³

Pendidikan Agama Islam pada dasarnya bertujuan untuk membantu melatih pola pikir siswa agar dapat memecahkan masalah dengan kritis, logis, cermat dan tepat. Pada dasarnya siswa mulai belajar yang konkrit, untuk memahami konsep abstrak, siswa memerlukan informasi sebagai perantara atau visualisasinya. Pendidikan Agama Islam menggunakan konsep tersebut akan menimbulkan kesulitan bagi siswa sehingga sulit membayangkan bentuk konkrit di dalam pembelajaran.

Mata pelajaran fikih adalah salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang fikih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan taharah, shalat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.¹⁴

Kegiatan literasi memiliki pengaruh yang besar terhadap siswa, dengan siswa membaca maka siswa akan memiliki pengetahuan yang luas. Di sekolah

¹³ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim, Jakarta, Rabu (11/12/2019) tentang *Kebijakan Merdeka Belajar*, <https://www.kemdikbud.go.id>

¹⁴ A. DJazuli, *Ilmu Fikih : Penggalian, Perkembangan dan Penerapan Hukum Islam*, Jakarta, Kecana, 2005, hal. 60

terdapat banyak mata pelajaran yang harus siswa pelajari salah satunya yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI). Melihat luasnya cakupan pembahasan PAI yang menyangkut seluruh aspek kehidupan manusia maka perlu adanya penambahan referensi materi. Penambahan ini menyangkut aspek pengetahuan berupa materi, yang mana materi tersebut tidak hanya didapat melalui guru ketika mengajar saja, melainkan dengan membaca maka siswa juga mampu menerima lebih banyak informasi. Untuk itu perlu adanya literasi pada mata pelajaran PAI.

Setiap sekolah diwajibkan untuk menerapkan gerakan literasi yaitu membaca 15 menit sebelum memulai pembelajaran seperti biasa, tetapi dalam pelaksanaannya belum semua sekolah yang mampu menerapkan gerakan literasi ini.¹⁵ Contohnya saja di kota Tuban, gerakan literasi hanya diterapkan oleh beberapa sekolah saja, itu berarti masih banyak sekali sekolah yang belum menerapkannya. Hal ini menyebabkan banyak kalangan tidak mengetahui tentang kegiatan literasi karena masih minimnya sekolah-sekolah yang menerapkan kegiatan tersebut dan kabar tentang literasi masih terdengar asing.

Hal ini terlihat saat peneliti mengangkat judul dan melakukan penelitian tentang literasi. Ketika peneliti mencari tahu informasi tentang literasi, masih banyak sekolah yang belum menerapkan, guru yang belum mengetahui maksud dari literasi dan banyak mahasiswa yang belum mengetahui adanya program ini. Padahal sebagai lembaga pendidikan, tiap-tiap lembaga seharusnya mengetahui program ini dan melaksanakannya dengan benar. Untuk guru agar lebih menerima informasi supaya semakin memahami maksud program ini. Dan untuk mahasiswa

¹⁵ Wawancara dengan M. Hasjim, 18 Mei 2022 di MTs Musthofawiyah

sebagai calon pendidik alangkah lebih baiknya apabila mengetahui berbagai program yang ada di sekolah, salah satunya program literasi agar mahasiswa tidak dilabeli dengan mahasiswa yang miskin pengetahuan. Dengan mahasiswa mengetahui terlebih dahulu maksud program ini, maka mahasiswa nantinya akan mudah dan meminimalisir kesalahan untuk merealisasikan ketika sudah di lapangan.

Selain mahasiswa, guru, siswa dan tenaga kependidikan lainnya diharapkan semua kalangan lebih memahami dan menerima hal-hal baru agar tidak salah dalam menyimpulkan. MTs Musthofawiyah Tuban merupakan sekolah yang sudah sejak beberapa tahun lalu menerapkan program kegiatan literasi di kota Tuban. Program ini mulai diterapkan pada tahun 2020.¹⁶ Hingga saat ini pun MTs Musthofawiyah Tuban tersebut masih aktif dalam menerapkan kegiatan literasi, meskipun beberapa sekolah lain sudah berhenti menerapkan dan masih ada yang belum menerapkan.

Kegiatan literasi ini berjalan dengan baik didukung dengan adanya ketersediaan buku-buku yang disediakan oleh pihak sekolah. MTs Musthofawiyah Tuban memiliki satu buah perpustakaan yang di dalamnya menyediakan buku-buku yang lengkap dan di setiap masing-masing kelas juga terdapat buku-buku yang digunakan untuk literasi setiap harinya. Sehingga siswa tidak perlu ke perpustakaan untuk mengambil buku lagi. Oleh karena itu peneliti memilih MTs Musthofawiyah Tuban sebagai lokasi penelitian.

¹⁶ Wawancara dengan M. Hasjim, 09 Mei 2022 di MTs Musthofawiyah Tuban.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik meneliti hal tersebut dengan judul “Implementasi Literasi Informasi Siswa Pada Mata pelajaran Fiqih di MTs Musthofawiyah Desa Nguruan Kecamatan Soko Kabupaten Tuban”

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah :

1. Bagaimana upaya guru dalam mengimplementasikan literasi informasi pada proses pembelajaran fiqih materi makanan halal dan haram di MTs Musthofawiyah Desa Nguruan Kecamatan Soko Kabupaten Tuban?
2. Bagaimana kemampuan siswa dalam menemukan, mengevaluasi dan menggunakan informasi yang dibutuhkan dalam pembelajaran fiqih materi makanan halal dan haram secara efektif di MTs Musthofawiyah Desa Nguruan Kecamatan Soko Kabupaten Tuban?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis :

1. Deskripsi upaya guru dalam mengimplementasikan literasi informasi pada proses pembelajaran fiqih materi makanan halal dan haram di MTs Musthofawiyah Desa Nguruan Kecamatan Soko Kabupaten Tuban.
2. Deskripsi kemampuan siswa dalam menemukan, mengevaluasi dan menggunakan informasi yang dibutuhkan dalam pembelajaran fiqih materi makanan halal dan haram secara efektif di MTs Musthofawiyah Desa Nguruan Kecamatan Soko Kabupaten Tuban.

D. SIGNIFIKANSI PENELITIAN

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian yang akan dilakukan diharapkan mampu menghasilkan manfaat teoritis yaitu berupa sumbangan pemikiran dan tolak ukur dalam penelitian yang akan datang dalam rangka memperbaiki kualitas mutu sumber daya manusia dan pendidikan khususnya dalam berliterasi informasi pada pembelajaran fikih.

2. Manfaat praktis

- a. Untuk sekolah penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mencetak siswa yang memiliki minat baca tinggi sehingga mampu meningkatkan kualitas pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan penumbuhan budi pekerti.
- b. Untuk guru penelitian ini bisa dijadikan salah satu fasilitas monitoring khususnya pada mata pelajaran fikih.
- c. Dari hasil penelitian ini nantinya bisa digunakan untuk bahan penelitian berikutnya.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan mengenai judul, agar tidak terjadi kesalahpahaman antara penulis dan pembaca. Maka peneliti menjabarkan istilah berikut :

1. Implementasi

Implementasi merupakan tindakan atau pelaksanaan yang telah tersusun secara matang. Artinya kegiatan yang telah direncanakan kemudian dilaksanakan secara sungguh-sungguh agar tercapai tujuan sesuai rencana.

2. Literasi informasi

Literasi informasi merupakan suatu kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi dan menggunakan informasi secara efektif dan efisien untuk menjawab informasi yang dibutuhkan. Artinya dalam proses pembelajaran adalah kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan informasi dengan cara mengidentifikasi informasi yang dibutuhkan, menemukan informasi yang tepat tersebut dari berbagai sumber, mengevaluasi sumber tersebut kemudian menggunakan informasi yang diperolehnya. Dengan kemampuan berliterasi informasi, seseorang dapat lebih mudah dalam melakukan kegiatan yang berhubungan dengan literasi informasi.

3. Fikih

Fikih merupakan mata pelajaran pendidikan agama Islam mempelajari tentang hukum dalam kehidupan manusia seperti fikih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan taharah, shalat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

F. Orisinalitas Penelitian

Untuk kesempurnaan dan kelengkapan penelitian ini, maka penulis merujuk bebrapa penelitian terdahulu yang hampir sama dengan penelitian ini. Berikut beberapa penelitian terdahulu tersebut :

1. Lea Sakti Mitasari pada tahun 2017 meneliti Peran Kegiatan Literasi dalam Meningkatkan Minat Membaca Dan Menulis Siswa Kelas Atas di SDN Gumpang 1. Penelitian tersebut dilaksanakan di SDN Gumpang 1 pada tahun 2017. Hasil penelitian yang didapat adalah kegiatan literasi di SDN Gumpang 1 berperan dalam memotivasi siswa untuk menyukai kegiatan membaca dan menulis. Serta hambatan pihak sekolah dalam meningkatkan minat membaca dan menulis siswa kelas atas melalui kegiatan literasi yakni kedisiplinan.
2. Marsa Aulia pada tahun 2021 yang meneliti tentang Pengaruh Tingkat Literasi Media dan Informasi Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Misinformasi Covid-19 Di Twitter Pada Mahasiswa Di Tangerang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata tingkat literasi media dan informasi adalah 3.39. Sedangkan, nilai rata-rata kemampuan mengidentifikasi misinformasi Covid-19 di Twitter adalah sebesar 3.31. Selain itu, hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan sebesar 58.9% dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 pada tingkat literasi media dan informasi terhadap kemampuan mengidentifikasi misinformasi Covid-19 di Twitter.

Dari beberapa penelitian terdahulu tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu tentang literasi informasi. Pada

penelitian yang akan diteliti oleh peneliti ini yakni mengenai upaya yang dilakukan guru dalam penerapan literasi informasi dan kemampuan siswa dalam menemukan, mengevaluasi dan menggunakan informasi pada mata pelajaran fikih. Kebaruan penelitian ini adalah bahwa penelitian ini lebih fokus pada mata pelajaran agama Islam yakni mata pelajaran fikih, sedangkan penelitian terdahulu peneliti meneliti pada mata pelajaran umum sesuai bidangnya.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah hasil dari penelitian dan pembahasan. Pada penelitian ini sistematika membahas tentang profil sekolahan dan hasil penelitian. Adapun hasil penelitian mencakup:

- a. Deskripsi upaya guru dalam mengembangkan literasi informasi siswa pada mata pelajaran fikih materi makanan halal dan haram.
- b. Deskripsi kemampuan siswa dalam mengimplementasikan literasi informasi pada mata pelajaran fikih dilihat dari kemampuan memahami, menggunakan, mengevaluasi dan merefleksikan.

UNUGIRI